

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 *Community Healing Center***

##### **2.1.1 Definisi *Community Healing Center***

*Healing Center* merupakan fasilitas yang dirancang untuk mendukung proses pemulihan kesehatan secara holistik dengan memperhatikan aspek fisik, psikologis, dan emosional pengguna melalui kualitas lingkungan binaan. Dalam konteks arsitektur, *healing center* tidak hanya berfungsi sebagai wadah aktivitas medis, tetapi juga sebagai lingkungan terapeutik yang mampu mempengaruhi kondisi mental melalui elemen ruang seperti pencahayaan alami, keterhubungan dengan alam, serta kenyamanan visual dan spasial. (Zhang et al., 2022).

*Community Healing Center* yaitu fasilitas pemulihan yang tidak hanya berfokus pada aspek terapeutik secara individual, tetapi juga mengintegrasikan peran komunitas sebagai bagian dari proses penyembuhan. Dalam konteks ini, ruang tidak hanya berfungsi sebagai tempat terapi, tetapi juga sebagai media interaksi sosial, dukungan emosional, serta aktivitas komunitas yang berkelanjutan. Kualitas lingkungan binaan, termasuk aksesibilitas, kenyamanan ruang, serta dukungan terhadap interaksi sosial, memiliki pengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan, sehingga integrasi aspek lingkungan dan sosial menjadi penting dalam mendukung proses pemulihan yang lebih holistik (Alamri et al., 2022).

##### **2.1.2 Fungsi *Community Healing Center* dalam Pemulihan Psikososial**

*Community Healing Center* memiliki beberapa fungsi utama dalam mendukung pemulihan psikososial masyarakat, antara lain sebagai tempat rehabilitasi psikologis, pengembangan kemandirian individu, serta ruang reintegrasi sosial bagi individu yang mengalami gangguan psikososial.

Dalam praktiknya, *Community Healing Center* memiliki beberapa fungsi utama dalam mendukung proses pemulihan psikososial masyarakat.

Layanan pemulihan berbasis komunitas tersebut mencakup berbagai tahapan rehabilitasi seperti proses intake dan asesmen psikososial, pemenuhan kebutuhan dasar, pendampingan psikologis atau konseling, serta pelatihan keterampilan yang bertujuan meningkatkan kemandirian individu. Selain itu, proses resosialisasi juga menjadi bagian penting dalam membantu individu kembali beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Tahapan layanan tersebut menunjukkan bahwa rehabilitasi psikososial dilakukan secara bertahap dan komprehensif dengan melibatkan berbagai bentuk dukungan layanan sosial dan kesehatan mental guna mendukung pemulihan individu secara berkelanjutan (Wijayanti, Rosyidah, & Trisnowati, 2025).

### **2.1.3 Peran Lingkungan dan Interaksi Sosial dalam Proses *Healing***

Selain sebagai fasilitas rehabilitasi psikososial, *Community Healing Center* juga berperan sebagai ruang yang mendukung terbentuknya dukungan sosial dan interaksi komunitas dalam proses pemulihan kesehatan mental. Fasilitas ini perlu menghadirkan lingkungan yang mampu mendukung proses penyembuhan melalui penyediaan ruang yang memungkinkan interaksi sosial, aktivitas komunitas, serta suasana yang aman dan nyaman bagi pengguna. Penelitian menunjukkan bahwa proses pemulihan psikologis tidak hanya dipengaruhi oleh layanan terapi yang diberikan, tetapi juga oleh kualitas lingkungan fisik yang mampu menciptakan rasa aman, kenyamanan, serta dukungan sosial bagi individu yang sedang menjalani proses pemulihan. Oleh karena itu, perancangan fasilitas penyembuhan perlu memperhatikan kualitas ruang, seperti kenyamanan lingkungan, pencahayaan alami, keterbukaan terhadap elemen alam, serta ruang interaksi sosial yang mampu mendukung kesejahteraan psikologis pengguna (Nisa, 2025).

### **2.1.4 Prinsip Perancangan *Community Healing Center***

Perancangan *Community Healing Center* perlu memperhatikan prinsip-prinsip desain yang mampu mendukung kesehatan fisik maupun psikologis pengguna serta aktivitas sosial masyarakat. Fasilitas pemulihan berbasis komunitas tidak hanya berfungsi sebagai tempat layanan kesehatan mental,

tetapi juga sebagai lingkungan yang dapat menciptakan rasa aman, kenyamanan, serta dukungan sosial bagi penggunanya. Oleh karena itu, perancangan fasilitas ini perlu mempertimbangkan kualitas lingkungan binaan, fleksibilitas ruang, serta penyediaan ruang interaksi sosial yang mendukung berbagai aktivitas komunitas dan proses pemulihan secara berkelanjutan. Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar dalam menciptakan lingkungan yang mampu mendukung kesejahteraan pengguna melalui kualitas ruang yang sehat dan nyaman (Pratama., 2025).

Berdasarkan kajian mengenai perancangan fasilitas kesehatan berbasis komunitas, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam merancang *Community Healing Center* (Pratama., 2025), yaitu sebagai berikut:

1. Desain berbasis kesehatan (*health-based design*)

Perancangan fasilitas perlu memperhatikan hubungan antara lingkungan fisik dengan kesehatan dan kesejahteraan pengguna. Desain arsitektur yang memperhatikan kualitas lingkungan, kenyamanan ruang, serta hubungan dengan alam dapat membantu menciptakan suasana yang mendukung proses penyembuhan.

2. Ruang multifungsi dan fleksibel (*multifunctional and flexible space*)

Fasilitas berbasis komunitas perlu memiliki ruang yang fleksibel agar dapat menampung berbagai aktivitas masyarakat, seperti konsultasi, kegiatan edukasi kesehatan, diskusi komunitas, maupun aktivitas sosial lainnya.

3. Dukungan terhadap aktivitas komunitas

*Community Healing Center* perlu menyediakan ruang komunal yang memungkinkan terjadinya interaksi sosial antar pengguna. Ruang berkumpul dan ruang aktivitas komunitas dapat membantu memperkuat hubungan sosial serta menciptakan dukungan sosial dalam proses pemulihan.

4. Lingkungan yang nyaman dan mendukung pemulihan

Perancangan fasilitas perlu memperhatikan kualitas lingkungan yang mampu memberikan kenyamanan secara fisik maupun psikologis melalui

pengaturan pencahayaan alami, ventilasi yang baik, serta integrasi elemen alam dalam lingkungan bangunan.



Gambar 2.1 Diagram Prinsip Community Healing Center

Sumber: Dikembangkan Penulis dari Pratama (2025)

## 2.2 Desain Responsif Trauma

### 2.2.1 Definisi Desain Responsif Trauma

Desain responsif trauma atau *trauma-informed design* merupakan pendekatan perancangan lingkungan binaan yang mempertimbangkan dampak pengalaman trauma terhadap kondisi psikologis pengguna. Pendekatan ini bertujuan menciptakan ruang yang mampu mendukung proses pemulihan dengan menghadirkan lingkungan yang aman, nyaman, serta meminimalkan potensi pemicu trauma. Dalam penerapannya, desain responsif trauma menekankan beberapa aspek penting seperti rasa aman, kontrol terhadap ruang, privasi, serta keterhubungan dengan elemen alam yang dapat membantu proses pemulihan psikologis individu. Oleh karena itu, dalam konteks arsitektur, pendekatan ini digunakan untuk merancang ruang yang lebih sensitif terhadap kebutuhan emosional pengguna, khususnya bagi individu yang pernah mengalami pengalaman traumatis (Andini & Hidayati, 2024).

### 2.2.2 Prinsip Desain Responsif Trauma

Berdasarkan kajian mengenai *trauma-informed design* dalam arsitektur, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam merancang lingkungan binaan yang mendukung pemulihan psikologis pengguna. Prinsip-prinsip ini bertujuan menciptakan ruang yang mampu memberikan rasa aman,

kenyamanan emosional, serta meminimalkan kemungkinan munculnya kembali pengalaman traumatis bagi pengguna. Dalam konteks arsitektur, pendekatan ini menekankan pentingnya lingkungan yang sensitif terhadap kondisi psikologis pengguna melalui pengaturan ruang, kualitas lingkungan, serta pengalaman spasial yang mendukung proses pemulihan (Afzhool & Akcay, 2025), yaitu sebagai berikut:

1. Rasa Aman (*Safety*)

Lingkungan binaan perlu dirancang untuk memberikan rasa aman baik secara fisik maupun psikologis bagi pengguna. Hal ini dapat diwujudkan melalui tata ruang yang jelas, visibilitas ruang yang baik, serta pengaturan lingkungan yang mampu mengurangi potensi ancaman atau ketidaknyamanan bagi pengguna. Lingkungan yang aman dapat membantu individu merasa terlindungi dan mengurangi tingkat kecemasan yang berkaitan dengan pengalaman traumatis sebelumnya (Afzhool & Akcay, 2025).

2. Kontrol Pengguna terhadap Lingkungan (*User Control*)

Pendekatan trauma-informed dalam arsitektur menekankan pentingnya memberikan kesempatan bagi pengguna untuk memiliki kontrol terhadap ruang yang mereka gunakan. Kemampuan untuk memilih ruang yang sesuai dengan kebutuhan, baik ruang yang lebih terbuka maupun lebih privat, dapat membantu pengguna merasa lebih nyaman dan meningkatkan rasa kontrol terhadap lingkungan sekitarnya (Afzhool & Akcay, 2025).

3. Privasi dan Ruang Tenang

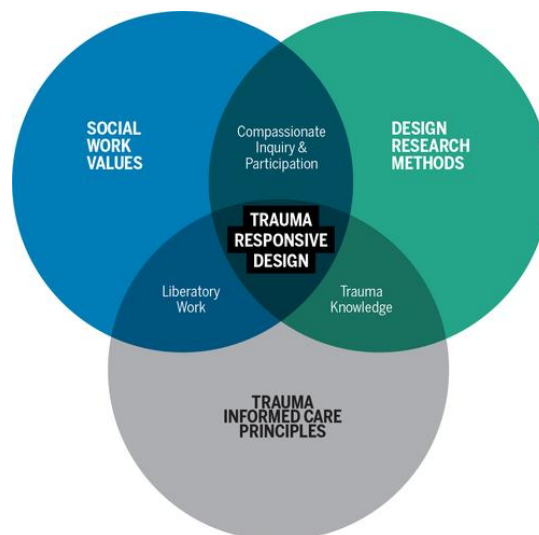
Penyediaan ruang yang memberikan privasi menjadi elemen penting dalam lingkungan yang mendukung pemulihan psikologis. Ruang yang lebih tenang dan terpisah dari area aktivitas utama memungkinkan pengguna untuk menenangkan diri serta mengelola emosi tanpa gangguan dari lingkungan sekitar (Afzhool & Akcay, 2025).

#### 4. Kenyamanan Sensorik (*Sensory Comfort*)

Lingkungan binaan perlu memperhatikan berbagai aspek sensorik seperti pencahayaan, kebisingan, serta kepadatan ruang. Rangsangan sensorik yang berlebihan dapat memicu stres atau kecemasan bagi individu yang memiliki pengalaman traumatis. Oleh karena itu, pengaturan kualitas pencahayaan, kontrol kebisingan, serta suasana ruang yang lebih tenang menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan psikologis pengguna (Afzhool, 2025).

#### 5. Lingkungan yang Mendukung Pemulihan (*Supportive Healing Environment*)

Selain faktor keamanan dan kenyamanan, lingkungan juga perlu dirancang untuk mendukung proses pemulihan psikologis pengguna. Lingkungan yang dirancang dengan kualitas ruang yang nyaman, suasana yang tenang, serta dukungan elemen lingkungan yang menenangkan dapat membantu menciptakan kondisi yang lebih kondusif bagi proses pemulihan psikologis pengguna. (Afzhool, 2025).



Gambar 2.2 Diagram Prinsip Desain Responsif Trauma

Sumber: Rachael Dietkus, 2022

### **2.2.3 Pengaruh Trauma terhadap Persepsi Lingkungan**

Trauma psikologis dapat mempengaruhi cara individu merasakan dan merespons lingkungan di sekitarnya. Individu yang pernah mengalami pengalaman traumatis sering kali menunjukkan sensitivitas yang lebih tinggi terhadap berbagai rangsangan lingkungan, seperti suara, pencahayaan, kepadatan ruang, maupun kondisi ruang yang kurang memberikan rasa aman dan privasi. Kondisi tersebut menyebabkan lingkungan fisik dapat berperan sebagai faktor yang memperburuk kondisi psikologis ataupun sebaliknya membantu proses pemulihan apabila dirancang secara tepat. Oleh karena itu, dalam konteks perancangan lingkungan binaan, pemahaman terhadap hubungan antara pengalaman trauma dan persepsi individu terhadap ruang menjadi penting agar lingkungan yang dirancang mampu mendukung rasa aman, mengurangi tingkat stres, serta membantu proses regulasi emosi pengguna (Alfarisi et al., 2025).

### **2.2.4 Peran Lingkungan Fisik dalam Pemulihan Psikologis**

Dalam praktik arsitektur, ruang tidak hanya berfungsi sebagai wadah aktivitas, tetapi juga memiliki pengaruh terhadap kondisi psikologis manusia. Lingkungan binaan dapat memperkuat perasaan aman, kepercayaan diri, serta rasa kontrol pengguna apabila dirancang dengan mempertimbangkan pengalaman dan kebutuhan psikologis penggunanya. Sebaliknya, ruang yang tidak sensitif terhadap kondisi emosional dapat memicu kembali pengalaman traumatis atau meningkatkan tingkat kecemasan individu. Oleh karena itu, pendekatan desain responsif trauma menekankan pentingnya penciptaan ruang yang memberikan rasa aman, privasi, kenyamanan sensorik, serta kesempatan bagi pengguna untuk memiliki kontrol terhadap lingkungannya (Ulyana & Levandani, 2025).

### **2.2.5 Penerapan Desain Responsif Trauma pada Fasilitas Pemulihan**

Dalam perancangan fasilitas pemulihan seperti *Community Healing Center*, penerapan desain responsif trauma menjadi penting karena lingkungan binaan dapat memengaruhi kondisi psikologis dan emosional pengguna. Pendekatan *healing architecture* menekankan penciptaan lingkungan yang

mampu memberikan rasa aman, nyaman, dan menenangkan bagi individu yang mengalami tekanan psikologis. Hal ini dapat diwujudkan melalui pengaturan tata ruang yang jelas dan mudah dipahami, pemanfaatan pencahayaan alami, kualitas sirkulasi udara yang baik, serta penggunaan elemen-elemen alam dalam desain. Kehadiran unsur alam seperti vegetasi, pencahayaan alami, serta keterhubungan visual dengan ruang terbuka dapat membantu menciptakan suasana ruang yang lebih menenangkan dan mendukung proses pemulihan pengguna (Nisa, 2025).

Selain itu, penyediaan ruang yang mendukung interaksi sosial secara positif juga menjadi bagian penting dalam desain fasilitas pemulihan. Lingkungan yang dirancang dengan pendekatan trauma-informed berupaya menciptakan ruang yang aman, nyaman, serta meminimalkan potensi munculnya kembali pengalaman traumatis melalui kualitas ruang yang mendukung kenyamanan psikologis pengguna. Penyediaan ruang komunal, area aktivitas bersama, serta ruang refleksi yang tenang dapat membantu individu membangun kembali rasa aman dan kepercayaan diri dalam lingkungan sosialnya. Dengan demikian, desain arsitektur tidak hanya berfungsi sebagai wadah aktivitas fisik, tetapi juga sebagai lingkungan terapeutik yang mendukung proses pemulihan psikologis dan kesejahteraan pengguna (Afzhoor, 2025).

### **2.3 Studi Preseden**

Studi Preseden pada Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) dalam perancangan *Community Healing Center* dengan pendekatan Desain Responsif Trauma digunakan untuk membandingkan bangunan atau konsep serupa yang telah terwujud, baik secara lokal maupun internasional. Tujuannya adalah untuk memahami persamaan, perbedaan, serta keunggulan dan kelemahan masing-masing bangunan, sehingga dapat memberikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan perancangan *Community Healing Center* di Ponorogo yang efektif, aman, dan mendukung proses pemulihan psikologis pengguna.

Dalam studi Preseden ini, penulis memilih dua sub-objek, yaitu bangunan yang berfokus pada *Community Healing/Healing Architecture* dan bangunan yang



menerapkan pendekatan Desain Responsif Trauma. Pengklasifikasian tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang lengkap mengenai penerapan prinsip-prinsip *trauma-informed design*, kualitas ruang, interaksi sosial, dan hubungan dengan elemen alam, sehingga dapat menjadi acuan dalam merancang fasilitas pemulihan yang sensitif terhadap kebutuhan emosional dan psikologis masyarakat di Ponorogo.

### 2.3.1 Studi Preseden *Community Healing Center*

#### 1. *Maggie's Leeds Centre*, Inggris

##### a. Profil *Maggie's Leeds Centre*

*Maggie's Leeds Centre* merupakan fasilitas dalam jaringan *Maggie's Centres* yang berfokus pada dukungan psikososial bagi pasien kanker dan keluarganya. Diresmikan tahun 2015 di Leeds, Inggris, bangunan seluas 462 m<sup>2</sup> ini dirancang oleh *Heatherwick Studio* sebagai alternatif ruang penyembuhan non-klinis dengan pendekatan yang nyaman, aman, dan ramah pengguna. Desain menekankan skala manusiawi, pencahayaan alami, dan keterhubungan dengan alam untuk mendukung pemulihan emosional (Pintos, 2021).



Gambar 2.3 Denah *Maggie's Leeds Centres*

Sumber: *The Architects' Journal*, 2020

Zonasi bangunan *Maggie's Leeds Centre* disusun secara terpusat dan berlapis dari area publik menuju privat dengan pola radial mengelilingi ruang inti, sehingga menciptakan alur ruang yang intuitif dan mudah dipahami. Area sosial ditempatkan pada zona semi-publik sebagai pusat interaksi komunitas, sementara ruang konseling dan refleksi berada pada zona lebih dalam untuk menjaga privasi (Pintos, 2021).



*Gambar 2.4 Eksterior Maggie's Leeds Centres*

*Sumber: Heatherwick Studio, 2021*

Fokus utama *Maggie's Leeds Centre* adalah menyediakan dukungan psikososial bagi pasien kanker, keluarga, dan orang-orang yang terdampak secara emosional oleh penyakit. Fasilitas ini berfungsi sebagai pusat dukungan non-medis yang memfasilitasi konseling, interaksi sosial, dan aktivitas komunitas dalam suasana non-klinis untuk mengurangi kecemasan dan isolasi pengguna.

b. Aktivitas Penyembuhan dan Interaksi Sosial

Program dan layanan di *Maggie's Leeds Centres* bukan berupa perawatan medis, tetapi lebih pada dukungan psikososial dan komunitas. Beberapa layanan utamanya dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Layanan Utama Maggie's Leeds Centres

| Layanan<br><i>Maggie's Leeds Centres</i> | Keterangan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Sesi Konsultasi dan Konseling Emosional  | Pasien dan keluarga dapat berbicara dengan staf yang terlatih dalam suasana informal dan non-klinis untuk membantu pengguna mengelola stres, kecemasan, dan kondisi emosional selama proses pengobatan.                                                                                                                                                                     |
| Workshop dan Kegiatan Komunitas          | <i>Maggie's Leeds Centre</i> menyelenggarakan kelas relaksasi, kelompok dukungan, dan kegiatan edukatif. Kegiatan ini memungkinkan pengguna berbagi pengalaman, membangun jaringan sosial, dan meningkatkan keterampilan coping terhadap tekanan psikologis.                                                                                                                |
| Ruang Interaksi Sosial                   | Area duduk bersama, kitchen table, dan taman terbuka didesain untuk mendorong percakapan, dukungan sosial, dan membangun rasa kebersamaan.<br>Dengan demikian, fungsi ruangan didesain untuk memfasilitasi koneksi manusiawi, memberikan dukungan tanpa tekanan klinis, dan menciptakan <i>sanctuary</i> di mana pengguna dapat merasa dihargai secara emosional dan sosial |

Sumber: Pintos, 2021

### c. Pendekatan Desain

Pendekatan desain *Maggie's Leeds Centre* menekankan pengalaman ruang yang hangat, oranganik, dan berorientasi pada kesejahteraan psikologis melalui beberapa strategi dapat dilihat pada tabel 2.2.

Tabel 2.2 Pendekatan Desain Maggie's Leeds Centre

| Strategi Pendekatan Desain                      | Implementasi Desain                                                                                                                                                |
|-------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Rasa Aman dan Kenyamanan Emosional              | Ruang-ruang di <i>Maggie's Leeds</i> dirancang dengan bentuk yang lembut dan oranganik, menggunakan lengkungan kayu alami yang membentuk jalur dan area berkumpul. |
| Pencahayaan Alami dan Keterhubungan dengan Alam | Bangunan memaksimalkan pencahayaan alami melalui jendela besar dan skylight menghadap ke taman.                                                                    |
| Ruang Interaksi Sosial dan Privasi              | Interior dirancang untuk mendukung interaksi informal melalui area 'kitchen table' dan lounge, sekaligus menyediakan ruang tenang dan area refleksi pribadi.       |
| Material dan Skala Manusiawi                    | Penggunaan kayu oranganik, lantai hangat, dan furnitur yang berskala manusiawi menciptakan pengalaman sensorik yang menyenangkan.                                  |
| Bentuk Oranganik dan Tata Letak Mengalir        | Tata letak bangunan dan ruang interior menggunakan aliran oranganik yang menghubungkan berbagai area secara alami, tanpa sekat keras atau sudut tajam.             |

Sumber: Yellowtrace, 2025



*Gambar 2.5 Interior Maggie's Leeds Centres*

*Sumber: Heatherwick Studio, 2021*

Secara keseluruhan, pendekatan desain *Maggie's Leeds Centre* menghasilkan lingkungan *healing* yang mendukung interaksi sosial sekaligus kenyamanan psikologis pengguna (Yellowtrace, 2025).

d. Keunggulan *Maggie's Leeds Centre*

Keunggulan *Maggie's Leeds Centre* dapat dilihat pada tabel 2.3.

*Tabel 2.3 Keunggulan Maggie's Leeds Centre*

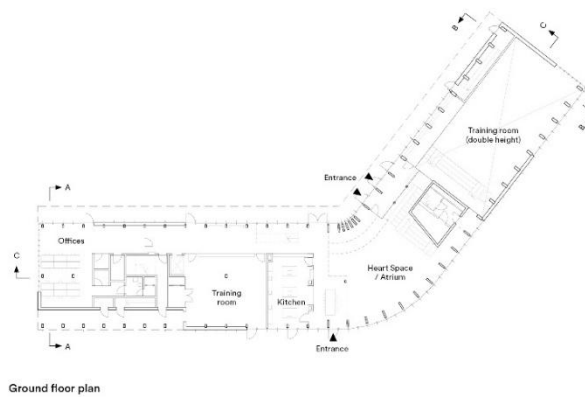
| <b>Keunggulan</b>                                        | <b>Keterangan</b>                                                                                                                                                                                                      |
|----------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Desain yang manusiawi dan ramah pengguna                 | Bentuk oranganik, lengkungan kayu, dan skala interior yang hangat membuat pengguna merasa nyaman, aman, dan diterima.                                                                                                  |
| Konektivitas dengan alam dan pencahayaan alami           | Jendela besar dan skylight yang menghadap taman memungkinkan pencahayaan alami maksimal dan keterhubungan visual dengan alam, yang dikenal dapat membantu pemulihan psikologis dan menciptakan lingkungan menenangkan. |
| Fasilitas fleksibel untuk interaksi dan refleksi pribadi | Area ' <i>kitchen table</i> ', <i>lounge</i> , dan taman menyediakan opsi bagi pengguna untuk bersosialisasi atau menikmati waktu sendiri, sehingga mendukung kebutuhan emosional yang beragam.                        |
| Material dan warna yang menenangkan                      | Penggunaan kayu oranganik, lantai hangat, dan furnitur berskala manusiawi menciptakan pengalaman sensorik positif, memperkuat kenyamanan dan suasana ruang yang ramah                                                  |
| Aliran ruang yang intuitif                               | Tata letak interior mengalir secara oranganik tanpa sudut tajam atau sekat keras, memudahkan navigasi, dan mengurangi kebingungan bagi pengguna yang mungkin lelah atau cemas.                                         |

*Sumber: Yellowtrace, 2025*

## 2. *Center for Health, Copenhagen, Denmark*

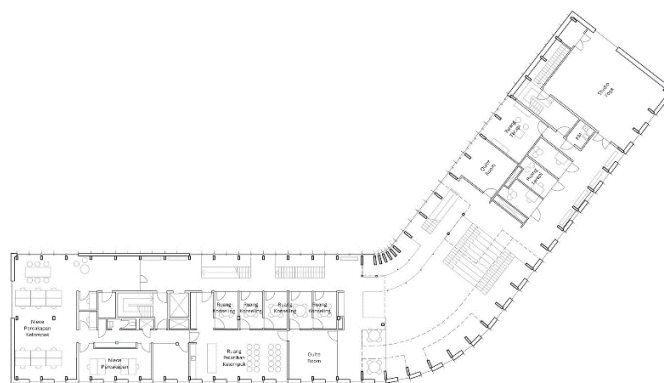
### a. *Profil Center for Health, Copenhagen, Denmark*

*Center for Health* merupakan fasilitas kesehatan dan rehabilitasi yang terletak di Copenhagen, Denmark, dirancang oleh Dorte Mandrup Arkitekter untuk City of Copenhagen dan selesai pada tahun 2025. Bangunan seluas 3.300 m<sup>2</sup> ini dikembangkan sebagai respon terhadap kebutuhan fasilitas kesehatan yang lebih humanis, dengan menggabungkan fungsi rehabilitasi, edukasi, dan ruang komunitas dalam satu lingkungan yang inklusif (Al Koshta, 2026).



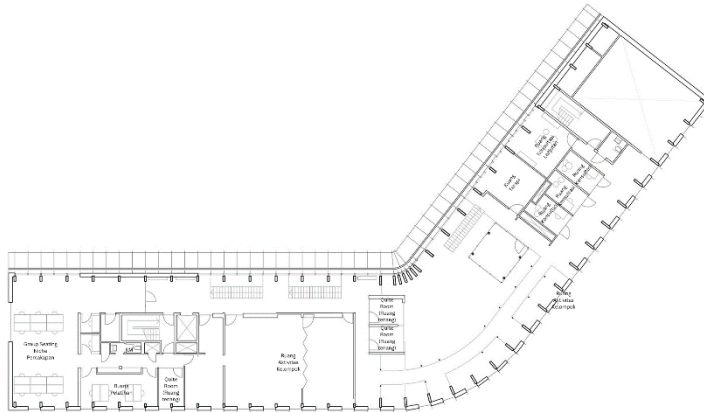
Gambar 2.6 Ground Floor Plan Center for Health, Copenhagen, Denmark

Sumber: Dorte Mandrup Mørk, 2025



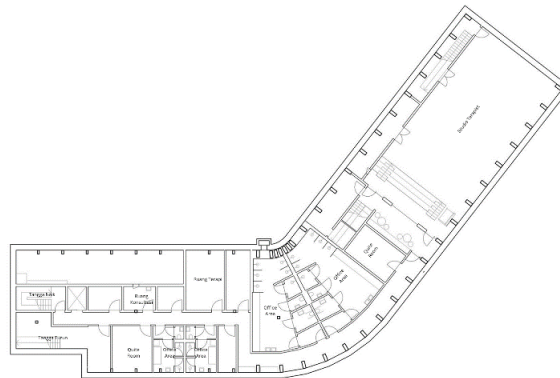
Gambar 2.7 First Floor Plan Center for Health, Copenhagen, Denmark

Sumber: Dorte Mandrup Mørk, 2025



*Gambar 2.8 Second Floor Plan Center for Health, Copenhagen, Denmark*

*Sumber: Dorte Mandrup Mørk, 2025*



*Gambar 2.9 Third Floor Plan Center for Health, Copenhagen, Denmark*

*Sumber: Dorte Mandrup Mørk, 2025*

Zonasi pada *Center for Health* disusun secara vertikal berlapis dari publik ke privat dengan atrium sebagai pusat orientasi ruang. Pada lantai dasar (ground floor) terdapat area publik seperti *lobby*, resepsionis, dan ruang tunggu yang bersifat terbuka dan mudah diakses. Lantai 1 diisi fungsi semi privat seperti ruang konsultasi dan layanan kesehatan dasar yang mulai membatasi akses pengguna. Lantai 2 dan 3 merupakan zona yang lebih privat, berisi ruang terapi, rehabilitasi, serta area staf yang membutuhkan tingkat ketenangan dan privasi lebih tinggi. Susunan ini menciptakan alur ruang yang intuitif, mendukung interaksi di area publik, sekaligus menjaga privasi pada layanan personal (Al Koshta, 2026).



*Gambar 2.10 Eksterior Center for Health, Copenhagen, Denmark*

*Sumber: Adam Mørk, 2026*

Bangunan dirancang untuk menghilangkan kesan klinis seperti rumah sakit konvensional, dengan menghadirkan suasana yang lebih domestik, terbuka, dan terintegrasi dengan taman di kawasan *De Gamles By*, sehingga memberikan pengalaman ruang yang menyenangkan bagi pengguna. (Al Koshta, 2026).

b. Aktivitas Penyembuhan dan Interaksi Sosial

Dalam *Center for Health*, Program kegiatan menggabungkan aspek fisik, edukasi, dan sosial sebagai bagian dari proses rehabilitasi, (Al Koshta, 2026), dapat dilihat pada tabel 2.4.

*Tabel 2.4 Layanan Center for Health*

| <b>Layanan Center for Health</b>     | <b>Keterangan</b>                                                                                                                                                                                                     |
|--------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Atrium Komunal (Heart Room)          | Pusat aktivitas dan interaksi sosial yang memungkinkan pertemuan informal antar pengguna.                                                                                                                             |
| Ruang Latihan Fisik & Kelas Edukasi  | Tersedia area fisik untuk aktivitas latihan, kelas kemampuan fisik, serta ruang-ruang edukasi yang mengajarkan praktik hidup sehat seperti workshop memasak, olahraga kelompok, dan kegiatan pemulihan fisik lainnya. |
| Ruang Konsultasi & Dukungan Personal | Fasilitas ini mendukung pendekatan individual dalam penanganan kondisi kesehatan pengguna.                                                                                                                            |
| Ruang Interaksi Sosial Tambahan      | Tangga besar dengan bangku terintegrasi terintegrasi yang berfungsi sebagai ruang sosial informal.                                                                                                                    |

*Sumber: Milimet Design, 2026*



### c. Pendekatan Desain

Menempatkan kebutuhan manusia sebagai inti, dengan menciptakan ruang yang terbuka, hangat, dan terhubung dengan lingkungan (Al Koshta, 2026), dapat dilihat pada tabel 2.5.

*Tabel 2.5 Pendekatan Desain Center for Health*

| Strategi Pendekatan Desain                              | Implementasi Desain                                                                                                                                                  |
|---------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Keterhubungan Alami & Pencahayaan Maksimal              | Fasad bangunan dan atrium tengah didesain sedemikian rupa agar pencahayaan alami menyinari ruang interior secara optimal.                                            |
| Atrium Utama ( <i>Heart Room</i> ) sebagai Ruang Sosial | Atrium besar yang menjadi titik fokus bangunan tidak hanya berfungsi sebagai ruang sirkulasi tetapi juga sebagai area sosial dan penghubung seluruh fungsi bangunan. |
| Material Alami & Atmosfer Hangat                        | Penggunaan material seperti glulam (kayu laminasi) dan elemen kayu alami di interior memberikan nuansa hangat, tekstur yang menenangkan.                             |
| Ruang Interaksi Sosial & Sirkulasi yang Dinamis         | Rancangan sirkulasi termasuk tangga besar dengan tempat duduk terintegrasi menciptakan tempat informal bagi pengguna.                                                |
| Integrasi Konteks dan Eksterior                         | Bentuk <i>facade</i> yang membuka ke taman serta visual dan fisik antara bangunan dan lanskap sekitar.                                                               |

*Sumber: Al Koshta, 2026*



*Gambar 2.11 Interior Center for Health, Copenhagen, Denmark*

*Sumber: (Adam Mørk, 2026)*

Keseluruhan pendekatan desain *Center for Health* menekankan pengalaman ruang yang ramah, koneksi dengan alam, serta



fleksibilitas sosial demi mendukung rehabilitasi dan fungsi komunitas (Al Koshta, 2026).

d. Keunggulan *Center for Health*

Keunggulan *Center for Health* dapat dilihat pada tabel 2.6.

Tabel 2.6 Keunggulan *Center for Health*

| Keunggulan                    | Keterangan                                                                                                                        |
|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pendekatan ruang yang humanis | Atrium besar dan material hangat membantu menciptakan suasana yang mengurangi rasa takut terhadap ruang kesehatan konvensional.   |
| Fasilitas multifungsi         | Kombinasi antara workshop, ruang fisik, dan konsultasi memberikan pendekatan holistik terhadap gaya hidup sehat dan rehabilitasi. |
| Keterhubungan visual & alami  | Pencahayaan alami dan hubungan visual dengan taman memberikan efek menenangkan dan mendukung kesejahteraan secara keseluruhan.    |
| Ruang interaksi sosial        | Lingkungan yang dirancang mendorong interaksi antar pengguna, memperkuat rasa keterlibatan dan dukungan komunitas.                |

Sumber: Caballero, 2026

### 2.3.2 Studi Preseden Pendekatan Desain Responsif Trauma

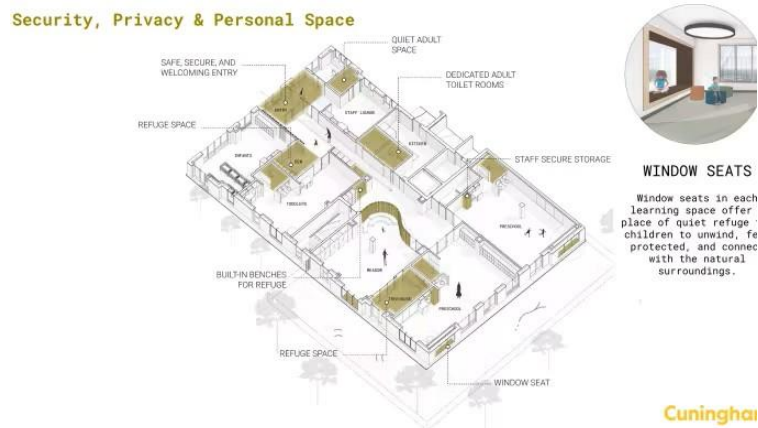
1. *Rise Early Learning Center*

a. Profile *Rise Early Learning Center*

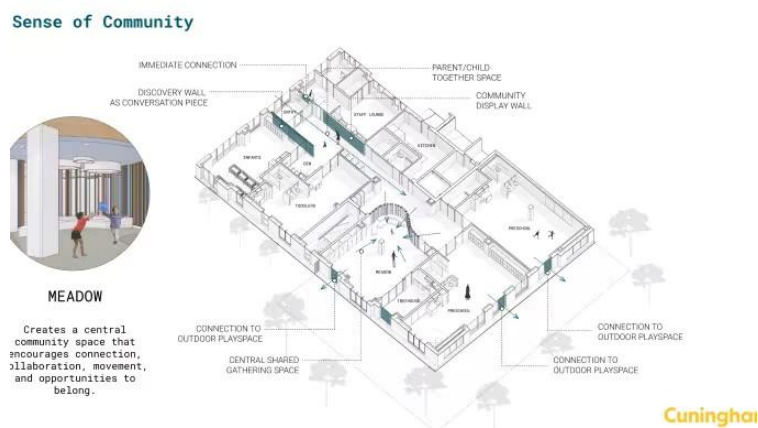
*Rise Early Learning Center* merupakan fasilitas pendidikan anak usia dini yang berlokasi di Minnesota, Amerika Serikat, dan dirancang oleh Cuningham sebagai bagian dari pengembangan hunian terjangkau *Rise on 7* yang terdiri dari 120 unit dan mulai beroperasi pada tahun 2023. Fasilitas ini terintegrasi dengan lingkungan hunian sehingga meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan pendidikan anak usia dini yang berkualitas (Cuningham, 2023).

Perancangan bangunan menerapkan pendekatan *trauma-informed design* dengan menekankan kenyamanan psikologis pengguna melalui elemen visual dan taktil, fitur ergonomis, material alami, serta pencahayaan alami yang lembut untuk menciptakan suasana yang aman dan menenangkan (Cuningham, 2023).

Secara arsitektural, bangunan menggunakan pola tata ruang terpusat dengan area bermain sebagai pusat aktivitas, yang memungkinkan koneksi visual antar ruang, memudahkan orientasi, serta mendukung pengawasan pasif sehingga meningkatkan rasa aman pengguna.



Gambar 2.12 Denah Rise Early Learning Center penerapan Security, Privacy & Personal Space  
Sumber: Cunningham, 2023



Gambar 2.13 Denah Rise Early Learning Center penerapan Sense of Community  
Sumber: Cunningham, 2023

Zonasi ruang disusun berlapis namun terintegrasi, dengan area publik dan komunal di bagian depan dan tengah, ruang kelas sebagai

zona semi privat mengelilingi ruang inti, serta area servis ditempatkan lebih terpisah untuk menjaga kenyamanan dan efisiensi.



Gambar 2.14 Bangunan Rise Early Learning Center

Sumber: Cuningham, 2023

Bangunan ini ditujukan bagi anak usia dini, tenaga pendidik, dan komunitas hunian, dengan tujuan mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan sosial dalam lingkungan yang aman, inklusif, dan suportif (Cuningham, 2023).

b. Pendekatan Desain Responsif Trauma

Pendekatan desain pada *Rise Early Learning Center* menerapkan prinsip *trauma-informed design* melalui beberapa strategi utama (Cuningham, 2023), dapat dilihat pada tabel 2.7.

Tabel 2 7 Pendekatan Desain Rise Early Learning Center

| Strategi Pendekatan Desain                                          | Implementasi Desain                                                                                                                                                                                             |
|---------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ruang terpusat sebagai inti aktivitas ( <i>centralized layout</i> ) | Bangunan dirancang dengan ruang inti sebagai pusat aktivitas yang dikelilingi oleh ruang-ruang lain, sehingga menciptakan orientasi ruang yang jelas dan meningkatkan rasa aman melalui keterbacaan lingkungan. |
| Koneksi visual dan transparansi ruang                               | Penggunaan bukaan dan hubungan visual antar ruang memungkinkan pengguna memahami lingkungan dengan mudah serta mengurangi rasa cemas akibat ruang yang tertutup atau membingungkan.                             |
| Pencahayaan alami dan suasana lembut                                | Pencahayaan alami dimaksimalkan melalui bukaan dan skylight untuk menciptakan suasana ruang yang terang namun tidak menyilaukan, sehingga nyaman secara visual dan psikologis.                                  |

|                                          |                                                                                                                                                                                 |
|------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Material alami dan warna menenangkan     | Penggunaan material seperti kayu serta warna-warna lembut diterapkan untuk menciptakan suasana hangat, tidak kaku, dan tidak menyerupai institusi formal.                       |
| Fleksibilitas ruang dan kontrol pengguna | Ruang dirancang fleksibel dengan berbagai pilihan area aktivitas, sehingga pengguna memiliki kontrol terhadap lingkungan dan dapat memilih ruang sesuai kebutuhan emosionalnya. |

*Sumber: Cuningham, 2023*



*Gambar 2.15 Pencahayaan Alami Interior*

*Sumber: Rise Early Learning Center, 2023*

### c. Keunggulan *Rise Early Learning Center*

Keunggulan *Rise Early Learning Center* dapat dilihat pada tabel 2.8.

*Tabel 2.8 Pendekatan Desain Rise Early Learning Center*

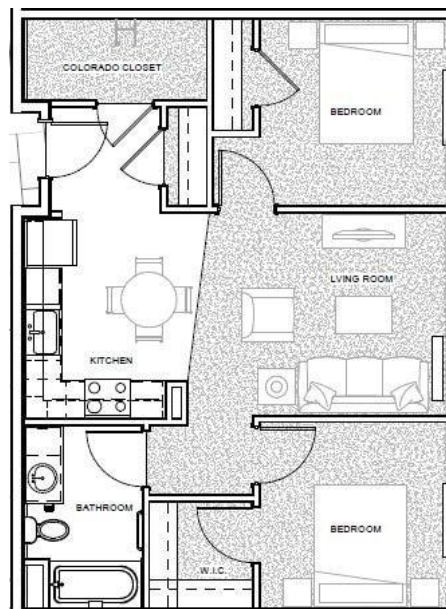
| Keunggulan                                                                   | Keterangan                                                                                                                                               |
|------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Menerapkan konsep ruang terpusat yang meningkatkan keterbacaan dan rasa aman | Penggunaan ruang inti sebagai pusat aktivitas memudahkan orientasi pengguna serta menciptakan lingkungan yang lebih terstruktur dan tidak membingungkan. |
| Integrasi desain dengan aspek psikologis pengguna                            | Pendekatan trauma-informed design diterapkan melalui pencahayaan, material, dan tata ruang yang mendukung kenyamanan emosional dan mengurangi stres.     |
| Mendukung interaksi sosial sekaligus kontrol individu                        | Bangunan menyediakan ruang komunal dan privat secara seimbang, sehingga pengguna dapat berinteraksi maupun menarik diri sesuai kebutuhan.                |
| Penerapan desain yang adaptif terhadap berbagai fungsi komunitas             | Selain sebagai fasilitas pendidikan, bangunan juga berfungsi sebagai ruang komunitas yang inklusif dan mendukung aktivitas sosial.                       |

*Sumber: Cuningham, 2023*

## 2. Arroyo Village

### a. Profile Arroyo Village

*Arroyo Village* merupakan kompleks hunian dan fasilitas komunitas yang terletak di Denver, Amerika Serikat, dikembangkan oleh *Rocky Mountain Communities* bekerja sama dengan *The Delores Project*. Proyek ini dibangun sejak 2016 dan resmi beroperasi pada tahun 2019 sebagai lingkungan hunian terpadu yang menggabungkan *shelter* darurat, *supportive housing*, dan hunian terjangkau dalam satu kawasan (*Rocky Mountain Communities*, 2025).



Gambar 2.16 Denah Unit Hunian Arroyo Village 2 Bedrooms

Sumber: Bessana Kendig, 2025

Arroyo Village memiliki variasi unit hunian yang terdiri dari beberapa tipe, yaitu studio, 1 kamar tidur, 2 kamar tidur, hingga 3 kamar tidur, yang dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan penghuni dengan tingkat hunian berbeda, mulai dari individu hingga keluarga. Secara zonasi, setiap unit umumnya dibagi menjadi area privat (kamar tidur), semi privat (ruang keluarga/ruang duduk), serta area servis seperti dapur dan kamar mandi yang terintegrasi secara

efisien. Pola ini menunjukkan pembagian ruang yang jelas antara fungsi istirahat, interaksi, dan aktivitas domestik, sehingga menciptakan kenyamanan sekaligus mendukung kebutuhan penghuni secara fungsional dan psikologis (*The Delores Project*, 2025).



*Gambar 2.17 Eksterior Arroyo Village*

*Sumber: Bessana Kendig, 2025*

Kompleks ini memiliki sekitar 130 unit hunian, termasuk fasilitas shelter dengan kapasitas 60 tempat tidur, yang ditujukan bagi individu yang mengalami tunawisma atau kerentanan sosial. Target utama pengguna adalah perempuan, individu transgender, serta kelompok berpenghasilan rendah yang membutuhkan tempat tinggal aman sekaligus dukungan sosial. Kawasan ini dirancang sebagai lingkungan komunitas yang mendukung stabilitas sosial dan proses pemulihan penghuni (*The Delores Project*, 2025).

b. Pendekatan Desain Responsif Trauma

*Arroyo Village* menerapkan prinsip *trauma-informed design* dengan fokus pada penciptaan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung pemulihan psikologis penghuni melalui beberapa strategi (Kendig, 2025), dapat dilihat pada tabel 2.9.



Tabel 2.9 Pendekatan Desain Arroyo Village

| Strategi Pendekatan Desain     | Implementasi Desain                                                                                                                     |
|--------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Keamanan dan rasa aman         | Bangunan dirancang dengan tata letak yang memungkinkan pengawasan area penting serta sistem kontrol yang meningkatkan rasa terlindungi. |
| Privasi dan kontrol pengguna   | Penyediaan unit hunian privat dan peredam suara sehingga penghuni memiliki kontrol terhadap ruang personalnya.                          |
| Kenyamanan sensorik            | Interior menggunakan pencahayaan alami, penggunaan warna hangat, dan material yang menenangkan untuk menciptakan suasana non-stres.     |
| Keterhubungan dengan komunitas | fasilitas seperti ruang bersama, perpustakaan, dan area aktivitas yang mendorong interaksi sosial.                                      |
| Integrasi ruang luar           | Penyediaan halaman dan patio sebagai ruang relaksasi dan aktivitas luar ruang bagi penghuni.                                            |

Sumber: Kendig, 2025



Gambar 2.18 Outdoor Living Spaces Arroyo Village

Sumber: RentCafe, 2023

### c. Keunggulan Arroyo Village

Keunggulan Arroyo Village dapat dilihat pada tabel 2.10.

Tabel 2.10 Keunggulan Arroyo Village

| Strategi Pendekatan Desain                                                                                   | Implementasi Desain                                                                                                                                                                                                           |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Mengintegrasikan hunian, layanan sosial, dan ruang komunitas dalam satu fasilitas terpadu                    | Keunggulan ini didasarkan pada fakta bahwa <i>Arroyo Village</i> menggabungkan shelter, supportive housing, dan affordable housing dalam satu sistem terpadu yang mendukung kebutuhan dasar hingga pemulihan sosial penghuni. |
| Desain bangunan secara khusus mempertimbangkan kebutuhan psikologis penghuni yang memiliki pengalaman trauma | Penerapan <i>trauma-informed design</i> secara komprehensif, melalui perhatian terhadap aspek keamanan, privasi, dan kenyamanan psikologis pengguna dalam setiap elemen ruang.                                                |
| Ruang komunitas dan fasilitas sosial membantu membangun dukungan sosial antar penghuni                       | Penguatan komunitas melalui ruang sosial, dengan penyediaan fasilitas bersama yang mendorong interaksi, rasa memiliki, dan dukungan sosial antar penghuni sebagai bagian dari proses pemulihan                                |

Sumber: AHF Staff, 2020; Kendig, 2025; Singer, 2020

### 2.3.3 Ringkasan Studi Preseden

1. Ringkasan Studi Preseden *Community Healing Center* dapat dilihat pada tabel 2.11.

Tabel 2.11 Ringkasan Studi Preseden *Community Healing Center*

| Aspek                                      | Objek                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|--------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                            | <i>Maggie's Leeds Centre, Inggris</i>                                                                                                                                                                                                                                  | <i>Center for Health, Copenhagen, Denmark</i>                                                                                                                                                                                                                               |
| Profil Bangunan                            | Dibuka tahun 2015 di Leeds, Inggris. Dirancang oleh Heatherwick Studio dengan luas bangunan sekitar 462 m <sup>2</sup> .                                                                                                                                               | Dibangun tahun 2025 di Copenhagen, Denmark dan dirancang oleh Dorte Mandrup Arkitekter A/S untuk City of Copenhagen. Memiliki luas bangunan ±3.300 m <sup>2</sup> .                                                                                                         |
| Fungsi Utama                               | Pusat dukungan psikososial non-klinis bagi pasien kanker, keluarga, dan komunitas yang terdampak secara emosional oleh penyakit.                                                                                                                                       | Pusat rehabilitasi kesehatan berbasis komunitas yang menggabungkan aktivitas fisik, edukasi kesehatan, dan interaksi sosial untuk mendukung perubahan gaya hidup sehat.                                                                                                     |
| Aktivitas Penyembuhan dan Interaksi Sosial | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konseling emosional</li> <li>• workshop kesehatan</li> <li>• kelompok dukungan</li> <li>• ruang interaksi sosial seperti kitchen table dan taman komunitas yang mendorong percakapan informal dan dukungan sosial.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas rehabilitasi fisik</li> <li>• kelas edukasi kesehatan</li> <li>• workshop gaya hidup sehat</li> <li>• konsultasi pribadi</li> <li>• atrium komunal (Heart Room) yang menjadi pusat interaksi sosial pengguna.</li> </ul> |
| Pendekatan Desain                          | Pendekatan desain berfokus pada terapi lingkungan ( <i>healing</i>                                                                                                                                                                                                     | Pendekatan desain berfokus pada ruang humanis dengan                                                                                                                                                                                                                        |



|            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|            | environment) dan biofilik (menghubungkan manusia dengan alam). Menekankan lingkungan yang hangat dan manusiawi melalui bentuk oranganik, penggunaan kayu alami, pencahayaan alami maksimal, serta hubungan visual dengan taman. Tata ruang dirancang untuk mendukung interaksi sosial sekaligus menyediakan area privasi bagi refleksi pribadi (Yellowtrace, 2025). | atrium komunal besar sebagai pusat sosial bangunan. Bangunan memaksimalkan pencahayaan alami, penggunaan material kayu glulam yang hangat, serta integrasi visual dengan taman di sekitarnya untuk menciptakan suasana yang menenangkan dan inklusif (Al Koshta, 2026). |
| Keunggulan | Desain ruang yang ramah pengguna, koneksi kuat dengan alam melalui pencahayaan alami dan taman, material alami yang menenangkan, serta tata ruang fleksibel yang mendukung interaksi sosial dan refleksi pribadi.                                                                                                                                                   | Pendekatan ruang yang humanis, fasilitas rehabilitasi multifungsi, hubungan visual dengan alam, serta ruang komunal yang mendorong interaksi sosial dan keterlibatan komunitas.                                                                                         |

Berdasarkan studi Preseden terhadap *Maggie's Leeds Centre* di Inggris dan *Center for Health* di Copenhagen, dapat disimpulkan bahwa kedua fasilitas tersebut menempatkan kesejahteraan psikologis pengguna sebagai aspek utama dalam perancangan arsitektur. *Maggie's Leeds Centre* menunjukkan bahwa lingkungan non-klinis yang hangat, penggunaan material alami, serta koneksi visual dengan alam mampu menciptakan suasana yang menenangkan dan mendukung proses pemulihan emosional bagi pengguna. Sementara itu, *Center for Health* di Copenhagen menekankan pendekatan ruang komunitas yang aktif melalui penyediaan atrium komunal, fasilitas rehabilitasi fisik, serta program edukasi kesehatan yang terintegrasi dengan aktivitas sosial masyarakat.

Dari kedua preseden tersebut dapat dipahami bahwa keberhasilan fasilitas penyembuhan berbasis komunitas tidak hanya bergantung pada fungsi layanan yang diberikan, tetapi juga pada kualitas lingkungan ruang yang mendukung rasa aman, kenyamanan sensorik, serta interaksi sosial antar pengguna.

2. Ringkasan Studi Preseden Pendekatan Desain Responsif Trauma dapat dilihat pada tabel 2.12.

*Tabel 2.12 Ringkasan Studi Preseden Pendekatan Desain Responsif Trauma*

| Aspek                                   | Objek                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                         | Arroyo Village<br>Denver, Amerika Serikat                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Rise Early Learning Center<br>Minnesota, Amerika Serikat                                                                                                                                                                                                                                                                |
| Profil Bangunan                         | Dibuka tahun 2019 di Denver, Colorado, Amerika Serikat. Dikembangkan oleh Rocky Mountain Communities bekerja sama dengan The Delores Project dan dirancang oleh Shopworks Architecture. Kompleks ini berdiri di lahan ±0,8 ha dengan 130 unit hunian memiliki kompleks hunian komunitas yang menyediakan supportive housing, affordable housing, dan shelter bagi individu yang mengalami tunawisma atau kerentanan sosial. Dirancang dengan mempertimbangkan pengalaman trauma penghuni. | Fasilitas pendidikan anak usia dini yang terintegrasi dalam pengembangan hunian terjangkau Rise on 7 (120 unit) dan mulai beroperasi tahun 2023. Dirancang oleh Cuningham dengan pendekatan trauma-informed design untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan emosional anak. |
| Keamanan dan Rasa Aman (Safety)         | Desain bangunan memperhatikan keamanan penghuni melalui pencahayaan yang baik, kontrol akses, serta ruang yang memberikan rasa aman bagi penghuni yang memiliki pengalaman trauma.                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Rasa aman dibentuk melalui tata ruang terpusat, koneksi visual antar ruang, serta pengawasan pasif yang memungkinkan pengguna memahami lingkungan dengan mudah.                                                                                                                                                         |
| Privasi dan Kontrol Pengguna            | Setiap unit hunian menyediakan ruang privat yang memungkinkan penghuni memiliki kontrol terhadap lingkungan pribadi mereka.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Kenyamanan sensorik diwujudkan melalui pencahayaan alami yang lembut, material alami seperti kayu, warna menenangkan, serta elemen visual dan taktil yang mendukung perkembangan anak.                                                                                                                                  |
| Kenyamanan Sensorik                     | Penggunaan pencahayaan alami, material yang hangat, serta pengendalian kebisingan membantu menciptakan lingkungan yang menenangkan bagi penghuni.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Kenyamanan sensorik diwujudkan melalui pencahayaan alami yang lembut, material alami seperti kayu, warna menenangkan, serta elemen visual dan taktil yang mendukung perkembangan anak.                                                                                                                                  |
| Interaksi Sosial dan Dukungan Komunitas | Fasilitas komunitas seperti ruang berkumpul dan area bersama dirancang untuk membangun dukungan sosial antar penghuni.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Ruang inti sebagai pusat aktivitas serta area komunal mendukung interaksi sosial anak, tenaga pendidik, dan komunitas secara inklusif.                                                                                                                                                                                  |

|                           |                                                                                                                          |                                                                                                                                              |
|---------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Keterhubungan dengan Alam | Desain kawasan mengintegrasikan ruang terbuka dan lanskap untuk memberikan suasana yang lebih menenangkan bagi penghuni. | Pencahayaan alami, bukaan, serta keterhubungan visual antar ruang dan lingkungan luar mendukung suasana yang sehat dan nyaman bagi pengguna. |
|---------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Berdasarkan studi preseden terhadap *Arroyo Village* dan *Rise Early Learning Center*, pendekatan desain responsif trauma menekankan penciptaan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung kesejahteraan psikologis. Prinsip utamanya meliputi keterbacaan ruang dan koneksi visual yang jelas untuk meningkatkan rasa aman, pengaturan privasi yang seimbang dengan kontrol pengguna, serta penggunaan material alami dan pencahayaan lembut untuk kenyamanan sensorik. Selain itu, ruang komunal yang terintegrasi menjadi penting untuk mendorong interaksi sosial, sementara integrasi elemen alam berperan dalam menciptakan suasana menenangkan yang mendukung proses pemulihan secara holistik.

#### 2.3.4 Parameter Desain dan Indikator

Berdasarkan kajian literatur mengenai *Community Healing Center* dan desain responsif trauma, diperoleh sintesis berupa parameter, indikator, dan arahan perancangan sebagai dasar proses desain arsitektur. Sintesis ini disusun untuk mendukung pemulihan psikososial serta menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan suportif secara psikologis. Hasil sintesis tersebut disajikan pada Tabel 2.3.

Tabel 2.13 Parameter dan Indikator

| <b>Tujuan 1 :</b><br>Merancang <i>Community Healing Center</i> di Ponorogo yang mendukung pemulihan psikososial masyarakat. |                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                            |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Parameter</b>                                                                                                            | <b>Indikator</b>                                                                                      | <b>Sintesis Perancangan</b>                                                                                                                                                                                                                                |
| Fasilitas Pemulihan Psikososial                                                                                             | Ruang Pemulihan:<br>• Ruang konseling individu.<br>• Ruang terapi/relaksasi.<br>• Ruang asesmen awal. | Merancang zona layanan psikososial yang terstruktur dari intake-konseling-terapi dengan hirarki ruang yang jelas. Ruang konseling dibuat privat dan kedap suara, sedangkan ruang terapi dapat berupa ruang fleksibel dengan suasana tenang dan non-klinis. |
|                                                                                                                             | Ruang Interaksi Sosial Komunitas:<br>• Ruang komunal.                                                 | Menghadirkan ruang sosial berbasis komunitas seperti lounge, ruang diskusi, dan area duduk terbuka yang bersifat informal untuk mendorong interaksi,                                                                                                       |

|                                                                                                                                                                                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Area duduk informal.</li> <li>• Ruang diskusi.</li> </ul>                                                                                                                                                                | dukungan sosial, dan proses <i>healing</i> kolektif.                                                                                                                                                                                                                                  |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                                                | Ruang Aktivitas dan Pengembangan Diri: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang workshop.</li> <li>• Ruang edukasi.</li> </ul>                                                                                                                              | Menyediakan ruang aktivitas produktif sebagai bagian dari terapi non-klinis, seperti workshop dan edukasi kreatif yang fleksibel untuk mendukung peningkatan kemandirian pengguna.                                                                                                    |
|                                                                                                                                                                                | Keterhubungan dengan Alam: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Taman/RTH.</li> <li>• Visual ke alam.</li> <li>• Aktivitas <i>outdoor</i>.</li> </ul>                                                                                                         | Mengintegrasikan ruang terbuka hijau sebagai elemen <i>healing</i> , seperti taman terapi, courtyard, dan jalur refleksi, serta memastikan adanya hubungan visual langsung antara ruang dalam dan elemen alam.                                                                        |
|                                                                                                                                                                                | Zonasi dan Hirarki Ruang: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembagian publik–privat.</li> <li>• Alur aktivitas jelas.</li> </ul>                                                                                                                           | Menyusun zonasi ruang bertahap (publik–semi privat–privat) untuk menjaga kenyamanan pengguna, terutama dalam aktivitas yang bersifat personal seperti konseling dan terapi.                                                                                                           |
| <b>Tujuan 2 :</b><br>Menerapkan pendekatan Desain Responsif Trauma dalam perancangan fasilitas untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan suportif secara psikologis. |                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| Parameter                                                                                                                                                                      | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                         | Sintesis Perancangan                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| Desain Responsif Trauma                                                                                                                                                        | Keamanan dan Rasa Aman ( <i>Safety</i> ) : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata ruang mudah dipahami.</li> <li>• Visibilitas ruang baik.</li> <li>• Sirkulasi jelas.</li> </ul>                                                                          | Merancang layout sederhana dan intuitif, dengan jalur sirkulasi yang jelas, serta visibilitas antar ruang untuk meningkatkan rasa aman tanpa kesan terkontrol berlebihan.                                                                                                             |
|                                                                                                                                                                                | Kontrol Pengguna terhadap Ruang ( <i>User Control</i> ): <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pilihan ruang privat/komunal.</li> <li>• Ruang refleksi.</li> <li>• Variasi setting ruang.</li> </ul>                                                           | Menyediakan variasi ruang dengan tingkat keterbukaan berbeda sehingga pengguna dapat memilih lingkungan sesuai kondisi emosionalnya, termasuk ruang tenang ( <i>quiet room</i> ).                                                                                                     |
|                                                                                                                                                                                | Privasi dan Ruang Tenang: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang konseling privat.</li> <li>• Ruang relaksasi individu.</li> <li>• Pemisahan zona.</li> </ul>                                                                                             | Menghadirkan ruang privat yang terpisah secara visual dan akustik, serta memastikan tidak terjadi tumpang tindih dengan area publik untuk menjaga kenyamanan psikologis.                                                                                                              |
|                                                                                                                                                                                | Kenyamanan Sensorik: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencahayaan alami.</li> <li>• Kontrol kebisingan.</li> <li>• Material &amp; warna.</li> <li>• Sistem wayfinding yang jelas dan intuitif.</li> <li>• Orientasi ruang yang mudah dipahami.</li> </ul> | Merancang ruang yang nyaman secara psikologis melalui pencahayaan alami, pengendalian akustik, serta penggunaan material dan warna yang menenangkan, sekaligus menghadirkan orientasi ruang yang jelas dan intuitif agar mudah dipahami tanpa menimbulkan kebingungan atau kecemasan. |
|                                                                                                                                                                                | Lingkungan yang Mendukung Pemulihan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Elemen alam.</li> </ul>                                                                                                                                                             | Menghadirkan <i>healing environment</i> melalui integrasi vegetasi, ventilasi alami, dan suasana ruang yang tidak                                                                                                                                                                     |

|  |                                                                                                |                                                         |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Suasana tenang.</li> <li>• Kualitas ruang.</li> </ul> | kaku/klinis sehingga mendukung regulasi emosi pengguna. |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|

Parameter dan indikator perancangan disusun berdasarkan kajian teori mengenai *Community Healing Center* dan desain Responsif Trauma serta diperkuat melalui studi komparasi pada *Maggie's Leeds Centre*, *Center for Health*, Rise Early Learning Center, dan Arroyo Village.